

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sapi potong yang berpotensi dikembangkan adalah sapi Bali. Sapi Bali merupakan sapi asli Indonesia yang harus dilestarikan populasinya, selain itu sapi Bali merupakan salah satu jenis sapi potong yang banyak dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan daging. Sapi Bali memiliki banyak keunggulan yaitu cepat berkembang biak, tingkat kesuburannya atau fertilitasnya tinggi, mudah beradaptasi dengan lingkungannya, dapat hidup di lahan kritis, mempunyai daya cerna yang baik terhadap pakan dan presentase karkas yang tinggi. Kemampuan lain yang diandalkan untuk pengembangan populasi sapi Bali adalah interval kelahiran yang cukup baik.

Seleksi negatif akibat pengiriman ternak potong keluar Bali dan pemotongan betina produktif di rumah potong di seluruh kabupaten di Bali telah menyebabkan terjadinya penurunan kinerja sapi Bali. Samariyanto (2004) menyatakan bahwa belum sempurnanya sistem peremajaan bibit yang diikuti dengan pemilihan dan pemotongan sapi yang berkualitas baik dapat menyebabkan penurunan kinerja sapi Bali.

Kinerja reproduksi Sapi Bali akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lainnya yaitu faktor genetik, makanan dan lingkungan. Faktor lingkungan yang

dapat mempengaruhi kinerja reproduksi Sapi Bali adalah ketinggian tempat, karena ketinggian tempat ini sangat erat kaitannya dengan suhu dan kelembaban, tentu ketinggian tempat ini khususnya suhu dan kelembaban akan mempengaruhi kehidupan Sapi Bali yang dipelihara, baik secara langsung ke Sapi seperti pengaruh pada tingkah laku makan dan fase birahi (*estrus*). Sebagaimana pernyataan Jaenudeen dan Hafez (2000), lama kebuntingan dipengaruhi oleh bangsa sapi, jenis kelamin dan jumlah anak yang dikandung, umur induk, musim dan letak geografis.

Keberhasilan suatu peternakan sapi dipengaruhi oleh faktor bangsa sapi yang memiliki sifat *mothering ability* yang tinggi, kualitas pakan yang bermutu tinggi dan tata laksana atau manajemen pemeliharaan yang baik. Salah satu ciri manajemen yang baik adalah dilakukan pencatatan (*recording*) yang baik. *Recording* dilakukan untuk memonitor peningkatan produktifitas ternak sapi, agar dapat mengurangi kegagalan dan menjaga tingkat produktifitas yang tinggi pada ternak. Oleh karena itu, pengelolaan reproduksi yang baik merupakan bagian yang amat penting dalam suatu usaha peternakan, sehingga dapat diperoleh efisiensi reproduksi yang baik dan produksi ternak dalam bentuk daging dapat dicapai secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Ternak sapi Bali memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan iklim dan jenis pakan. Keistimewaan sapi daerah tropis antara lain keadaan laju

reproduksi dengan tingkat kesuburan yang tinggi dan sering mengalami aktivitas reproduksi yang tidak dipengaruhi oleh musim atau tidak mengenal adanya perlakuan musim. Peningkatan reproduksi ternak dapat dilakukan melalui perbaikan terhadap komponen yang berpengaruh terhadap produktivitas yaitu memperpendek selang beranak.

Ketinggian wilayah yang berbeda mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan yaitu sistem tanaman pangan, iklim dan ketinggian tempat. Setiap ketinggian wilayah mempunyai topografi, tipe tanah, kesuburan tanah dan kondisi klimatologis yang berbeda. Kabupaten Gianyar Provinsi Bali adalah daerah yang terdiri dari dataran rendah seperti daerah kecamatan Blahbatuh terletak diketinggian 80m dpl dengan suhu berkisar 29°C dengan kelembaban 74%, sedangkan daerah dataran tinggi seperti daerah Kecamatan Payangan terletak pada ketinggian 700m dpl, kisaran suhunya 24°C dengan kelembaban 80% (Badan Pusat Statistik, 2017). Hal ini akan menyebabkan perbedaan pada pola pertanian, manajemen penggunaan lahan, potensial produksi, dan sebagai konsekuensinya terdapat perbedaan sumber pakan untuk ternak. Kemampuan adaptasi yang baik pada ternak akan mempengaruhi produksi dan reproduksinya termasuk pada ternak sapi. Diasumsikan bahwa kesuburan ternak mencerminkan keberhasilan beradaptasi.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja reproduksi ternak sapi Bali di pulau Bali, khususnya di

Kabupaten Gianyar, sehingga memudahkan dalam usaha-usaha peningkatan populasi ternak sapi Bali.

C. Tujuan

Untuk mengetahui kinerja reproduksi indukan sapi Bali yang dipelihara masyarakat pada ketinggian tempat yang berbeda di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali.

D. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai pedoman perencanaan pengembangan sapi Bali di Provinsi Bali, dan untuk menambah kajian ilmiah tentang sapi Bali khususnya tentang kinerja reproduksi pada ketinggian wilayah yang berbeda di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali.